

**PERANAN KELOMPOK TANI MEKAR DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH
DESA AMPLAS, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN,
KABUPATEN DELI SERDANG.**

SKRIPSI

Oleh:

**SILVIA LAILANI
NPM : 1604300189
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARAMEDAN
2020**

**PERANAN KELOMPOK TANI MEKAR DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA TANI PADISAWAH
DESA AMPLAS, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN,
KABUPATEN DELI SERDANG.**

SKRIPSI

Oleh:

**SILVIA LAILANI
NPM : 1604300189
Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



**Assoc. Prof. Ir Gustina Siregar, M.Si.
Ketua**



**Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 14-11-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Silvia Lailani

NPM : 1604300189

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peranan Kelompok Tani Mekar Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020
Yang Menyatakan



Silvia Lailani

RINGKASAN

SILVIA LAILANI, penelitian ini berjudul ‘‘ Peranan Kelompok Tani Mekar Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Dibimbing oleh Assoc.Prof. Ir Gustina Siregar , M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai September 2020 di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran kelompok tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Amplas Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang. Metode Pengambilan Sampel yaitu metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 57 orang. Pengumpulan data yaitu terdiri data sekunder dan data primer. Metode analisis data yaitu Kualitatif Deskriptif dan menggunakan *SPSS 20*, untuk uji data yaitu uji valid dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani mekar di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah dengan 3 kategori yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

Kata kunci :*Peran kelompok tani, kelompok tani, dan pendapatan usahatani padi sawah*

SUMMARY

SILVIA LAILANI, this research is entitled " The Role of Mekar Farmers Group on Increasing Rice Farming Income. Supervised by Assoc.Prof. Ir Gustina Siregar, M.Si. as chairman of the supervisory commission and Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. as a member of the supervisory commission. This research was started from August 2020 to September 2020 in Amplas Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency.

This study aims to determine the role of farmer groups in increasing the income of rice farmers in Amplas Village, Percut Sei Tuan District. The research method used is qualitative research methods. The research location is Amplas Village, Percut Seituan District, Deli Serdang Regency. Sampling method is a census method in which all members of the population are sampled totaling 57 people. Data collection consists of secondary data and primary data. The data analysis method is descriptive qualitative and uses SPSS 20, to test the data, namely validity test and reliability test. The results of this study indicate that the blooming farmer groups in Amplas Village, Percut Sei Tuan District have a role in increasing the income of lowland rice farmers with 3 categories, namely as a learning class, as a vehicle for cooperation and as a production unit.

Keywords :Role of farmers group, and lowland rice farming income

RIWAYAT HIDUP

SILVIA LAILANI, lahir pada tanggal 24 Januari 1999 Tanjung Morawa, anak kedua dari empat bersaudara, putrid dari pasangan bapak Muhammad Arifin dan Ibu Irma.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 101877 kota Tanjung Morawa B tahun 2004 dan lulus tahun 2010. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dan lulus tahun 2013 lalu dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa dan lulus di tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah diikuti sebagai mahasiswa.

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2016.
3. Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) Badan Al-Islam Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2017.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU di Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara tahun 2019.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perkebunan Asian Agri yang terletak di Desa Bahilang, Kecamatan Serdang Berdagai, Kota Tebing Tinggi.
6. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU tahun 2019.

7. Mengikuti Uji Test Of English as a Foreign Language (TOFEL) di UMSU tahun 2019.
8. Mengikuti Uji Komperhensif Al-islam dan Kemuhammadiyah di UMSU tahun 2020.
9. Melaksanakan penelitian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pada tanggal 18 Agustus 2020 sampai dengan selesai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Proposal ini merupakan langkah awal dalam penyusunan Skripsi yang merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah ‘‘Peranan Kelompok Tani Mekar Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang’’. Atas tersusunnya Proposal ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua yaitu: Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta memberikan motivasi baik moral maupun materi.
2. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku Anggota Pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan member kemudahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Akbar Habib, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan banyak kemudahan selama mengikuti masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menjadi bekal penulis dimasa yang akan datang.
8. Seluruh staff pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
9. Terima Kasih Kepada seluruh Staff Biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi.
10. Terima Kasih Kepada Para Sahabat terkhusus Liza Frisilliya Andiriana Hrp, Siti Zuraida, Tria Dwi Ratih, Golda Fahru Zaini R, Megawati Siregar, Suci Sariantika Sinuhaji, dan Iswanda yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi penulis serta sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu.
11. Seluruh Kelompok Tani Mekar penelitian yang terkait dengan penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kesempurnaan penelitian penulis.

Penulis menyadari Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi

kesempurnaan proposal ini dimasa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan proposal ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi ilmu bidang ilmu pengetahuan.

Medan, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Tinjauan Pustaka	8
Peranan Kelompok Tani	8
Padi sawah	11
Usaha tani	11
Produksi	12
Biaya produksi	13
Penerimaan	14
Pendapatan petani	15
Penelitian terdahulu	16
Kerangka Pemikiran	18
METODE PENELITIAN	22

Metode Penentuan Daerah Penelitian	22
Metode penentuan sampel	22
Metode Pengumpulan Data	23
Metode Analisis Data	23
Instrument Penelitian	26
Uji Validitas	27
Uji Realibilitas	27
Defenisi Dan Batasan Operasional	30
Defenisi	30
Batasan Operasion	32
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	33
Letak dan Luas Desa	33
Keadaan Penduduk	33
Prasarana Umum	33
Karakteristik Petani Sampel.....	34
HASIL DAN PEMBAHAN.....	37
Peranan Kelompok Tani Mekar Dalam Usaha Tani Padi Sawah	37
Uji Validitas	47
Uji Realibilitas	49
Biaya Usaha Tani Padi Sawah	50
Penerimaan Usahatani Padi Sawah	51
Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	52
KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
Kesimpulan	54
Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi Padi Sawah Di Desa Amplas	3
2.	Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2017.....	5
3.	Daftar Kelompok Tani Desa Amplas Kecamatan Percut Seitan	24
4.	Alternatif Jawaban Skala Likert	25
5.	Interval skor Skala Likert	26
6.	Sarana dan Prasarana Umum di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.....	33
7.	Karakteristik Petani Menurut Umur	34
8.	Karakteristik Petani Menurut pendidikan	34
9.	Karakteristik Petani Menurut Pengalaman Bekerja	35
10.	Indikator Peranan Kelompok Tani di Desa Amplas.....	37
11.	Indikator Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar.....	38
12.	Indikator Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama	40
13.	Indikator Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	42
14.	Total Biaya Produksi Usahatani padi sawah permusim tanam Di Desa Amplas.....	44
15.	Total Penerimaan Usahatani padi sawah permusim tanam didesa Amplas	45
16.	Total Pendapatan Usahatani padi sawah permusim tanam didesa Amplas	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Krakteristik Petani Menurut Umur	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	54
2.	Data Peranan Kelompok Tani	60
3.	Luas Lahan, Produksi, Harga, dan Total Penerimaan Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Amplas	63
4.	Biaya Variabel, Biaya Tetap dan Total Biaya Usahatani Padi Sawah Per Musim Tanam	64
5.	Biaya Penyusutan Usahatani Padi Sawah	65
6.	Total Biaya, Biaya Penyusutan, Luas Lahan,dan Produksi Usaha Tani Padi Sawah	66
7.	Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Padi Sawah	67

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian Indonesia adalah Pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah Tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis Khatulistiwa, yang membelah Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Arianti,2010). Padi merupakan salah satu komoditas pangan di Indonesia yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi juga termasuk tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama di dunia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam Perekonomian disebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut terlihat dari peran sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan lapangan pekerjaan kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijakan Industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian masih dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus.

Prioritas utama pembangunan pertanian adalah menyediakan makanan bagi seluruh penduduk yang berkembang. Jika dikaitkan dengan ketersediaan pangan, maka akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang merata. Permintaan komoditas pangan akan terus meningkat sesuai sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan industri pangan. Disisi lain upaya untuk meningkatkan pendapatan petani terus dilakukan agar mereka dapat berpengaruh dalam meningkatkan produksi usaha tani (Arianda, 2010). Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih

tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal, peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani.

Hal ini tentu saja dapat menjadi masalah bagi para petani dalam memanfaatkan lahan mereka yang terbatas, sementara lahan pertanian mereka harus dimanfaatkan agar dapat memberikan keuntungan yang optimal baik secara finansial maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani padi di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei tuan.

Padi sebagai komoditas pangan utama yang mempunyai nilai strategi yang sangat tinggi, sehinggadiperlukan adanya penangan serius dalam upaya peningkatan. Upaya tersebut tidak terlepas dari besarnya peranan pemerintah dalam menyediakan bantuan bagi petani. Salah satu cara pemerintah dalam membantu perkembangan pertanian adalah dengan melakukan pembentukan kelembagaan atau kelompok sosial didalam kehidupan masyarakat petani. Peran kelembagaan pertanian bagi petani antara lain menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi), meningkatkan posisi tawar menawar dalam kegiatan kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh petani

(Pradana, 2013). Kelembagaan yang terdapat dalam usahatani produksi disebut sebagai kelompok tani .

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dkk, 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani memiliki cirri-ciri sebagai berikut: (a) saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota; (b) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani; (c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; (d) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2017.

No	Desa/Kelurahan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Amplas	404	2585,60
2	Kenangan	-	-
3	Tembung	5	32,00
4	Sumber Rejo Timur	294	1881,60
5	Sei Rotan	314	1978,20
6	Bandar Kalippa	-	-
7	Bandar Khalipa	-	-
8	Medan Estate	-	-
9	Laut Dendang	10	64,00
10	Sampali	1	8,30
11	Bandar Setia	44	247,12
12	Kolam	1225	7840,00
13	Saentis	332	2124,80
14	Cinta Rakyat	40	256,00
15	Cinta Damai	2232	14284,80
16	Pematang Lalang	1350	8640,00
17	Percut	1280	8192,00
18	Tanjung Rejo	1945	12447,86
19	Tanjung Selamat	206	1318,40
20	Kenangan Baru	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2018

Menurut BPS (2018) luas panen komoditas padi sawah pada tahun 2017 di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki luas panen sebesar 404 ha dengan produksi panen komoditas padi sawah sebesar 2585,60 Ton. Produksi ini relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan produksi padi secara nasional mencapai 81.382.451 ton. Hal ini menjadikan keberadaan kelompok tani di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan kurang optimal dikarenakan masih adanya permasalahan yang terjadi dimana petani di desa Amplas mendapatkan bibit , modal , dan lainnya dari Tengkulak, dengan kondisi yang optimal dan luas lahan yang besar tidak menjadikan petaninya makmur. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Pada saat ini banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani.

Tabel 2. Daftar Kelompok Tani Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Nama kelompok tani	Ketua Kelompok	Jumlah anggota (Org)
1	Bersama	Salem Simangongsong	23
2	Suka Tani	Ngarihi Barus	34
3	Bangun Tani	Rachmad Tarigan	40
4	Makmur	Nangsi Tarigan	37
5	Maju	Yerahmel Barus	48
6	Mekar	Nirson Sembiring	57
7	Aneka Tanaman	Ansuwandi Purba	29
8	Bunga Page	Josia Ginting	23
9	Mbuah Page	Jalan Barus	54

Sumber: Data Penyuluh Desa Amplas

Terdapat 9 kelompok tani untuk komoditi pangan padi sawah di desa amplas kecamatan percut sei tuan. Kelompok tani Mekar merupakan salah satu dari Sembilan kelompok tani tersebut. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani dengan anggota terbanyak dibandingkan dengan kelompok tani lainnya yaitu berjumlah 57 anggota. Kelompok tani mekar juga merupakan kelompok tani yang unggul jika dibandingkan dengan kelompok tani lainnya dikarenakan kelompok tani mekar memperoleh produksi terbanyak dan anggota terbanyak ,namun dengan banyaknya produksi yang diperoleh tidak menjadikan kelompok tani mekar unggul dalam pendapatan dikarenakan petani kelompok tani mekar dalam berusahatani masih menggunakan jasa bapak angkat. Dimana mereka bermitra dengan bapak angkat mulai dari pembelian bibit sampai pemanenan menggunakan modal si bapak angkat lalu setelah panen pendapatan panen mereka langsung dipotong langsung oleh sibapak angkat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitia dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Amplas kecamatan Percut Sei Tuan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Amplas sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan perbaikan tariff hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terkait secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Keberadaan kelompok tani sangat membantu mengatasi lahan kritis.

Kelompok tani didefinisikan sebagai kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya banyak program pemerintah untuk petani disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, oleh karena itu pembentukan kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal, mengalami pergeseran dari kelompok social (*social group*) menjadi kelompok tugas (*taks group*) (Pelita, 2011).

Kelompok tani menjalankan fungsinya ada 3 (tiga), yaitu sebagai:

1) Wadah belajar

Sebagai wadah belajar, maksudnya para petani berkelompok untuk belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani.

2) Wahana kerjasama

sebagai wahana kerjasama, maksudnya petani berkelompok agar memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun serta

pihak lain. Harapannya agar usahatani lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan, dan gangguan.

3) Unit produksi

Sebagai unit produksi maksudnya adalah usahatani yang dilaksanakan oleh masing – masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas (Deptan, 2007:10)..

Peranan kelompok tani Soekanto (1996:2013) peran meliputi norma-norma yang dihubungkan melalui posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat sebagai organisasi, suatu konsep perihal apayang dapat dilakukan individu sebagai masyarakat dalam organisasi dan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran kelompok tani diharapkan akan dapat memainkan peran yang lebih baik dimana dalam pelaksanaan tugas dapat dikerjakan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan kelompok.

Menurut Azwar (2000) dalam penelitian Mawarni peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian utama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif. Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang juga dapat yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya. Peranan merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerjaan yang dilakukannya, jadi ekspektasi merupakan suatu perwujudan

tanggung jawab terhadap suatu peran atau pekerjaan, dalam hal ini peranan yang ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai leading sektor yang merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia. Peran kelompok diukur dari tiga variabel independen yaitu peran sebagai kelas belajar, peran dalam kerjasama, dan peran sebagai penyedia unit produksi.

Peran kelompok tani yang dilakukan yaitu sebagai kegiatan untuk belajar, melakukan kegiatan kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit usaha. Petani membutuhkan ilmu untuk penyelesaian masalah yang dihadapi petani agar usahanya dapat berjalan dengan baik dan produktivitas yang maksimal. Pembuatan kelompok tani dapat membantu petani dalam menjalankan usahanya karena setiap individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Bekerjasama antar petani dalam suatu kelompok akan lebih mudah daripada mengerjakan segala sesuatu secara individu. Terbentuknya suatu kelompok tani didasari oleh dimilikinya kesamaan persoalan yang dihadapi oleh petani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.050/12/2016, dalam upaya peningkatan kemampuan tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut : (a) Kelas Belajar , kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusahatani. (b) Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. (c) Unit Produksi, sebagai unit produksi,

kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

Padi sawah

Padi sawah adalah tanaman yang tergolong tanaman air (*water plant*). Sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi hanya bias tumbuh diatas tanah yang terus menerus digenangan air. Baik penggenangan secara alamiah yang terjadi pada rawa-rawa, maupun penggenangan secara pada tanah – tanah sawah. Padi juga dapat tumbuh di tanah kering asalkan curah hujan mencukupi kebutuhan akar air. (Utomo dan Nzaruddin, 2013).

Padi merupakan tanaman yang cocok ditanam di lahan tergenang, akan tetapi padi juga baik ditanam di lahan tanpa genangan, asal kebutuhan airnya tercukupi. Oleh karena itu, padi dapat tumbuh baik di daerah tropis maupun subtropis dengan dua jenis lahan utama, yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang).

Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas – ruas dengan tinggi 1-1,5 m terganrung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang (Wikipedia Indonesia, 2008: 1).

Usaha tani

Menurut (Suratiah, 2015) usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan

faktor produksi seefisien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani. Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (pemasukan) (Luntungan,2012).

Tujuan dari usahatani padi sawah (termasuk petani yang menggarap lahan dengan tenaganya sendiri) adalah mengubah input menjadi output sehingga tercipta produksi. Untuk mendapatkan outputnya, pengelola usahatani harus menggunakan berbagai jenis input yaitu tenaga kerja, modal, sumberdaya alam dan sebagainya. Karena input-input yang langka, mereka harus menggunakan ukuran biaya yang diasosiasikan dengan penggunaan input, seperti petani mengkombinasikan tenaga mereka dengan bibit, tanah, hujan, pupuk dan peralatan mesin untuk memperoleh hasil panen, Adi Surya, (2012).

Produksi

Menurut Adiningsih (2003), produksi adalah suatu proses mengubah inputmenjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan sumber daya yang ada. Produksi dapat di definisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran (Jensen, 2010).

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian (padi) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi didalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa masih terjadi perbedaan yang tinggi antara potensial produksi padi berbeda dengan hasil yang diperoleh petani. Perbedaan hasil umumnya disebabkan oleh faktor sosial ekonomi dan faktor teknis. Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi keterbatasan petani untuk menggunakan inovasi teknologi budidaya, seperti pengetahuan, akses terhadap sumber modal, pemasaran, prasarana transportasi, irigasi. Sedangkan faktor teknis ketersediaan air irigasi, kondisi kesuburan lahan, hama dan penyakit tanaman. Faktor-faktor ini akan menjadi pertimbangan bagi petani dalam mengalokasikan input seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan.

Biaya Produksi

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya usaha tani dipengaruhi oleh topografi, struktur tanah, jenis dan varietas komoditi yang diusahakan, tehnik budidaya serta tingkat teknologi yang digunakan. Biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk, benih, pestisida, kapur pertanian, biaya pembayaran irigasi, biaya selamatan, pembayaran pajak dan biaya pengangkutan hasil panen (Sundari, 2011).

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Pengertian lainnya

adalah kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel dalam Wanda, 2015 : 603)

Menurut Soekartawi (1995) biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya ini terdiri dari pajak dan penyusutan alat produksi. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh biaya ini terdiri dari biaya produk, pemeliharaan, bibit, pupuk, pestisida, biaya panen, dan lainlain. Efisiensi biaya tani menentukan pendapatan atau keuntungan usaha tani. Jika penggunaannya efisien maka pendapatannya akan meningkat (Putri, 2015).

Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh petani dari hasil produksinya selama panen. Untuk memahami tentang konsep penerimaan usaha tani ataupun usaha, maka berikut ini akan dikemukakan pengertian penerimaan menurut para ahli yaitu: Menurut Sukirno (2004:13), bahwa “penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen”. Sedangkan menurut Soekartawi (1995:54) menerangkan bahwa “penerimaan usaha tani adalah ‘perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual’”.

Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang

akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.

Ada 3 konsep penerimaan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan Total atau Total Revenue (TR) Penerimaan total atau total revenue adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang diproduksi (Q) dengan harga per satuan produksi.
- 2) Penerimaan Rata-Rata atau Average Revenue (AR) Pada hakekatnya penerimaan rata-rata sama dengan harga per satuan produksi ($AR=P$) atau merupakan hasil bagi antara penerimaan total dengan jumlah barang yang diproduksi.
- 3) Penerimaan marginal atau Marginal Revenue (MR) Penerimaan marginal adalah tambahan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan satu kesatuan produksi terakhir sebagai akibat peningkatan produksi.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan usaha tani padi adalah keseluruhan jumlah uang yang diterima atas penjualan hasil produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung pada tingkat produksi dan harga yang berlaku saat penjualan hasil produksi padi.

Pendapatan petani

Soehardjo dan Patong (1973) dalam Aulia (2008: 22-23), mengemukakan definisi dari pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan dan tindakan. Bentuk dan jumlah pendapatan ini mempunyai

fungsi yang sama, yaitu memenuhi keperluan sehari – hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan ini juga digunakan untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban – kewajibannya.

Sedangkan menurut (Soekartawi, 2006) Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan usahatani dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah suatu usahatani menguntungkan atau merugikan, sampai seberapa besar keuntungan atau kerugian tersebut.

Menurut Suratiyah (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Faktor internal terdiri dari beberapa faktor yaitu umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan, Modal.
2. Faktor eksternal terdiri dari beberapa faktor yaitu input yang meliputi ketersediaan dan harga, sedangkan faktor output meliputi permintaan dan harga.

Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ermasari (2017), dengan judul peranan kelompok tani tunas muda muslim dalam meningkatkan hasil panen padi dusun xiv pasar Melintang Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, bahwa ada peningkatan hasil panen setiap tahunnya dimana tahun 2014 HPK 2,52 ton , 2015 HPK 3,60 ton , 2016 4,32 ton dengan masing – masing anggota diberi tanggung jawab bertani untuk mengelola lahan bertani sekitar 2 rante. Peneliti juga melihat adanya perkembangan anggota

kelompok pada setiap tahunnya meningkat, walau pun peningkatan hasil panendi Dusun XIV Pasar melintang dari keseluruhan anggotanya tidak terlalu banyak tetapi ada peningkatan setiap tahunnya. Adapun anggota kelompok tani yang mendapatkan bantuan dari Gapotan yaitu ada sekitar 36 anggota kelompok tani.

Ulina (2010) tentang peranan kelompok tani dalam peningkatan status social ekonomi petani padi sawah di Desa Rumah Pilpil, kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, bahwa ada perbedaan antara produktifitas petani sebelum menjadi anggota kelompok tani dengan sesudah menjadi anggota kelompok tani. Dimana produktifitas petani padi sawah sesudah menjadi anggota kelompok tani lebih tinggi disbanding sebelum menjadi anggota kelompok tani. Dan pengeluaran untuk tiap jenis pola konsumsi pangan sebelum menjadi anggota kelompok tani lebih rendah yaitu Rp 354.986 dari pada pengeluaran untuk tiap jenis pola konsumsi pangan sesudah menjadi anggota kelompok tani yaitu rp 521.588,3. Sedangkan rata rata – rata pengeluaran untuk tiap jenis pola konsumsi non pangan sesudah menjadi anggota kelompok tani yaitu sebesar Rp 976.600.– dari pada rata- rata pengeluaran tiap jenis pola konsumsi non pangan sebelum menjadi anggota kelompok tani lebih rendah yaitu sebesar 581.033,3. ada perbedaan pola konsumsi petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ricky Ananda Siregar(2018) dengan judul Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Padi Sawah (Kasus : Kelompok Tani Sri Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang) bahwa Perkembangan kelompok tani adalah serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan

anggota kelompok yang mempunyai tujuan bersama. Perkembangan kelompok tani pada prinsipnya juga diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kelompok tani yang ada di Desa Wonosari berkembang dengan pesat, yang awalnya hanya kelompok tani biasa yang serba kekurangan yang bergantung pada pemerintah atau kelompok tani lain akan tetapi seiring berjalannya waktu kelompok tani di Desa Wonosari dapat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani secara mandiri.

Kerangka Pemikiran

Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang pertanian, agroforestry, agrofisery, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang mencakup usaha hulu, usahatani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang (UU Sistem Penyuluhan Pertanian). Petani berperan penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan petani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut: (a) Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusaha tani; (b) Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; (c) Unit Produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin (Surantiyah, 2015). Faktor produksi merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu produksi. Proses produksi yang dilakukan petani untuk mengembangkan sektor pertanian terdapat beberapa jenis masukan (input) seperti lahan sawah, modal, tenaga kerja. Input-input tersebut setelah diolah melalui proses produksi akan menghasilkan (output) hasil produksi padi.

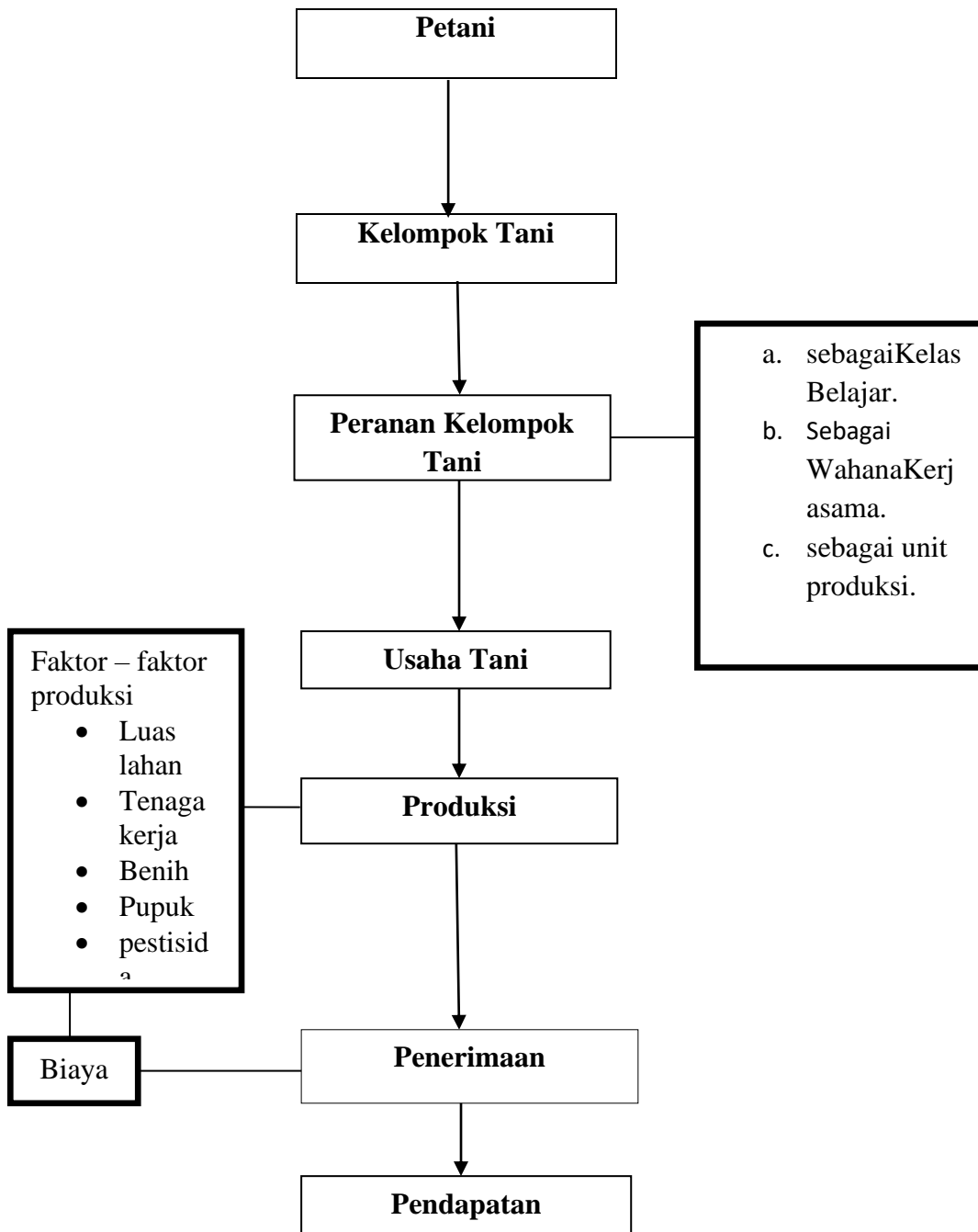
Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi tersebut sering disebut dengan output.

biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan usahatani padi sawah merupakan perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual, sehingga penerimaan di tentukan oleh besar kecil produksi yang di hasilkan dengan harga jual.

Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. pendapatan petani adalah total penerimaan yang diperoleh petani dari penerimaan usahatani yang diusahakannya dikurangi dengan total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan.

Secara sistematis Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : hubungan

————— : pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive* (sengaja) dengan pertimbangan karena daerah tersebut sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian terutama usahatani padi sawah. Merupakan desa yang memiliki luas lahan dan produksi padi yang lumayan tinggi dibanding daerah lainnya. Serta kelompok tani Desa Amplas masih aktif sampai sekarang, dimana kelompok tani masih melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung usaha tani anggotanya. Serta sarana dan prasarana menuju ke desa ini masih bisa dikatakan baik.

Metode penarikan sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) ‘’ sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut’’. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Mekar di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 57 orang. Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah metode sensus atau sampel jenuh, yaitu menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yang berjumlah 57 orang.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2008:16) bahwa apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 55 % sesuai dengan pendapat arikunto, maka penentuan jumlah sampel sebanyak 57 orang. Hal ini dikarenakan populasi penelitian hanya 57 orang atau kurang dari 100.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa perantara melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan dan pengamatan langsung dilapangan, sumber data primer dalam penelitian ini adalah petani dan penyuluh pertanian lapangan (PPL). Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan instansi terkait seperti kantor Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan untuk identifikasi masalah yang pertama adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan Skala Likert. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan kuisisioner, SPSS, dan software Excel.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket tertutup dalam bentuk skala likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif. Kuisisioner ini mengungkapkan data tentang peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah. Adapun konsep pengukuran peranan kelompok tani terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dapat dilihat di table berikut

Tabel 2. Konsep Pengukuran indikator Peranan Kelompok Tani

No	Variabel	Dimensi indicator	No item	Skala Pengukuran
1	sebagai kelas belajar (Deptan, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Petani berkelompok untuk belajar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. • frekuensi hadir dalam pertemuan kelompok • tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani. 	1 – 5 6 – 8 9–10	Skala Likert
2	Sebagai Wahana Kerjasama (Deptan, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun dengan pihak lain. • kerjasama dalam pencarian informasi usahatani dan sarana produksi. • kerjasamadalam manajemen usahatani, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 	1 – 5 6 – 8 9 – 10	Skala Likert

3	Sebagai Unit Produksi (Deptan, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> • mengembangkan usahatani untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas. 	1 – 5	Skala Likert
		<ul style="list-style-type: none"> • penggunaan ide-idebaru dalam berusahatani, terdiri dari penggunaan bibit, pupuk, pola tanam, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan dan pemanenan. 	6 – 8	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan kelompok dalam menyediakan sarana dan prasarana. 	9 – 10	

Tingkat peranan kelompok tani diukur dengan menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negative Sugiyono (2014). Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 4. Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil inteprestasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan Interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x Jumlah
Pertanyaan

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval I = $\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Tabel 5. Interval Skor *Likert*

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39.99%	Tidak Baik
40% - 59.99%	Cukup Baik
60% - 79.99%	Baik
80% - !00%	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono, 2014

Instrument Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrument yaitu uji validitas dan validitas reliable. Sebuah instrument dinyatakan valid dan reliable apabila mampu mengukur dan menjadi sumber data yang baik. Dalam perhitungan pengujian ini dibantu dengan SPSS. Adapun uji instrument yang dilakukan adalah :

Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus korelasi *product momendengan* rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber :Sudjana, (2005: 72)

Keterangan :

Rxy : Koefisien Kolerasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{table}$ dengan $0,05 = \alpha$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{table}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik kolerasi *product womendengan* bantuan aplikasi SPSS.

Uji Reliabilitas Angket

Uji Reliabilitas Instrumen merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Uji Reliabilitas pada penelitian ini di bantu dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik uji *alpha cronbach*.

Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliable atau tidak. Berikut ini adalah rumus uji reliabilitas.

Untuk menguji instrumen digunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : Arikunto, (2013 : 239)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir angket

σ_t^2 = Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila r hitung $>$ r tabel, maka alat ukur tersebut reliable dan juga sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid maka dilihat instrumen penafsiran mengenai indeks sebagai berikut (Sutrisno Hadi,1999:216):

1. 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
2. 0,600 – 0,799 : tinggi
3. 0,400 – 0,599 : cukup
4. 0,200 – 0,399 : rendah
5. 0,000 – 0,199 : sangat rendah

Kriteria pengujian, apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliable, dan sebaliknya r hitung $<$ r tabel maka pengukuran tersebut tidak reliable.

Untuk identifikasi masalah yang kedua yaitu menggunakan teori pendapatan. Menurut Soekartawi 2002 untuk mengetahui tingkat pendapatanusahatani padi sawah digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = Total biaya

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$TR = Q \times P$$

TR = total penerimaan

Q = jumlah produk (Kg)

P = harga produk (Rp)

Defenisi Dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Populasi adalah semua anggota kelompok tani Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Sampel adalah anggota kelompok tani Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan yang dijadikan objek penelitian.
3. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani.
4. Peranan Kelompok Tani memiliki Fungsi yaitu sebagai: 1) Wadah belajar; 2) Wahana kerjasama; dan 3) Unit produksi. Sebagai wadah belajar, maksudnya para petani berkelompok untuk belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani. Sedangkan sebagai wahana kerjasama, maksudnya petani berkelompok agar memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dalam kelompok maupun serta pihak lain. Harapannya agar usahatani lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan, dan gangguan. Sebagai unit produksi maksudnya adalah usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kualitas, kuantitas maupun kontinuitas.
5. Peranan kelompok tani adalah sebagai sarana kelas belajar, kerjasama dan sebagai unit produksi.

6. Padi sawah adalah tanaman yang tergolong tanaman air (*water plant*). Sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi hanya bias tumbuh diatas tanah yang terus menerus digenangan air. Baik penggenangan secara alamiah yang terjadi pada rawa-rawa, maupun penggenangan secara pada tanah – tanah sawah. Padi juga dapat tumbuh di tanah kering asalkan curah hujan mencukupi kebutuhan akar air.
7. Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.
8. Produksi adalah seluruh hasil usahatani padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering panen (GKP) yang diukur dalam satuan kilogram.
9. Biaya produksi adalah seluruh pengorbanan yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi sawah untuk sekali musim tanam.
10. Harga produksi adalah harga yang diperoleh petani atas penjualan per unit hasil produksi padi sawah.
11. Unit Produksi adalah suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan produksi.
12. pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
13. Penerimaan adalah seluruh hasil usahatani dikalikan harga jual dengan satuan rupiah.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan.
2. Sampel penelitian adalah para petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2020 di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Amplas merupakan desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 1.928 ha, dan topografi dataran rendah. Secara Geografi Desa Amplas berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Bandar Klippa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Tanjung Morawa
- Setelah Barat : Kecamatan Tanjung Morawa dan Kecamatan Medan Amplas
- Sebelah Timur : Kecamatan Medan Amplas dan Kecamatan Medan Denai

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Amplas pada tahun 2020 sebanyak 8.944 jiwa yang terdiri dari 4.590 jiwa laki-laki dan 4.354 jiwa perempuan dengan 2.203 Kepala Keluarga.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan Prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, pihak terkait yang terdapat di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan pemerintahan daerah memberikan fasilitas sarana dan prasarana umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Rumah Ibadah	
○	Mesjid	3
○	Musholla	7
○	Gereja	24
2	Sarana Pendidikan	
○	PAUD/TK	5
○	SD	4
○	SLTP/MTS	2
○	SLTA/MA	2
○	Sekolah Tinggi	1
3	Sarana Kesehatan	
○	Posyandu	5
○	Puskesmas	1
Jumlah		54

Sumber : Kantor Desa, 2020.

Pada Tabel 6 dapat dilihat sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 54 unit yang terdiri dari Rumah Ibadah, Sarana Pendidikan dan Sarana Kesehatan.

Karakteristik Petani Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berada di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Karakteristik sampel yang dimaksud adalah Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Bekerja.

Karakteristik Petani Menurut Umur

Karakteristik petani menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Petani Menurut Umur

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase
1	30 – 40	16	25
2	41 – 50	28	44
3	51 – 60	16	25
4	≥ 61	4	6
Jumlah		64	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 44 %. Sedangkan karakteristik umur petani sampel paling sedikit ada pada kelompok ≥ 61 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 6%.

Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Dari segi pendidikan petani di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah dikatakan tinggi. Adapun tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	9	14
2	SMP	13	20
3	SMA	40	63
4	SARJANA	2	3
Total		64	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel terbanyak adalah Tamat SMA sebanyak 40 orang dengan presentase sebesar 63%. Sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil adalah Tamat Sarjana sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3 %.

Karakteristik Petani Menurut Pengalaman Bekerja

Adapun karakteristik petani menurut pengalaman bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik Petani Menurut Pengalaman Bekerja

No	Pengalaman Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5 – 10	9	14
2	11 – 20	21	33
3	21 – 30	20	31
4	31 – 40	12	19
5	≥ 41	2	3
Total		64	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 9 pengalaman bekerja sebagai petani paling banyak ada pada kelompok 11-20 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase sebesar 33%. Sedangkan paling sedikit ada pada kelompok ≥ 41 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 3%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kelompok Tani Mekar Dalam Usaha Tani Padi Sawah

Peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh Penyuluh Pertanian yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani mekar dalam berusaha tani padi sawah di Desa Amplas. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan dan keberhasilan usaha tani padi sawah dapat diketahui dari parameter dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberi nilai skor.

Peranan kelompok tani mekar dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah di daerah penelitian diukur melalui penilaian dari jawaban – jawaban kelompok tani mekar responden terhadap kuisioner yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang telah diberikan. Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengukur berapa besar peranan kelompok tani mekar dalam peningkatan pendapatan dan selanjutnya dibuat kedalam 30 bentuk pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi variasi range 1 (sangat tidak baik), 2 (tidak baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik). Total skor dibagi dalam 5 kategori dengan rentang sebagai berikut:

0% - 19.99% = sangat tidak baik

20% - 39.99% = tidak baik

40% - 59.99% = cukup baik

60% - 79.99% = baik

80% - 100% = sangat baik

Berikut adalah penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sawah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 10. Indikator Peranan Kelompok Tani di Desa Amplas

No	Indikator peranan kelompok tani	Skor	(%)	Kategori
1	Sebagai Kelas Belajar	2340	83	Sangat Baik
2	Sebagai Wahana Kerjasama	2136	74,9	Baik
3	Sebagai Unit Produksi	2166	76,8	Baik
Rata-rata		2211	78,2	Baik

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel 10 dapat dilihat hasil di atas menunjukkan peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor 78,2 %, artinya standar indikator peranan kelompok tani sudah dapat berperan baik dalam peningkatan pendapatan petani. Dilihat dari presentasi skor jawaban respon indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata tertinggi 83,8 % dengan kategori sangat baik, dimana petani menganggap kelompok tani sebagai kelas belajar dalam meningkatkan pengetahuan seputar berusaha tani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan. Selanjutnya peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki skor terendah yaitu 74,9 % dengan kategori baik dikarenakan masih banyaknya petani yang kurang memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab apabila ada pertemuan pembelajaran antar anggota kelompok. Selanjutnya ada pula peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan range rata-rata 76,8 % dikatakan sudah baik karena petani di Desa Amplas sudah paham bahwa adanya kelompok tani mekar dapat menjadikan para petaninya mencapai skala ekonomi secara bersama dengan menyeimbangkan hasil produk dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berikut merupakan penjabaran skor pada tiap indikator peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :

1. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas serta meningkatkan pendapatan dan kehidupan sejahtera.

Di desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan peranan kelompok tani mekar sebagai kelas belajar tergolong cukup baik dikarenakan cekatnya para anggota dalam pembelajaran yang diberikan oleh penyuluh pertanian terkait bagaimana berusaha tani yang baik. Di desa Amplas penyuluh melakukan pertemuan dua kali dalam seminggu, dalam menyampaikan teori pembelajaran penyuluh langsung bertatap muka dengan seluruh kelompok tani setiap pertemuan. Salah satu pembelajaran yang saya dapatkan selama penelitian di Desa Amplas Adalah program pembelajaran semprot massal dan program menanam benih serentak. Terlihat beberapa anggota kelompok tani yang hadir sangat antusias mengikuti program pembelajaran tersebut walaupun tidak semua anggota yang hadir dikarenakan lokasi rumah yang cukup jauh.

Berikut merupakan penjabaran skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar:

Tabel 11. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Petani menggali dan merumuskan kebutuhan belajar	14	43	-	-	-	242
2	Petani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	14	43	-	-	-	242
3	Petani menjalin kerjasama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar	1	56	-	-	-	229
4	Petani memahami keinginan dan pendapat maupun masalah anggota kelompok	9	48	-	-	-	237
5	Petani mampu meningkatkan produktivitas untuk menambah pendapatan	54	3	-	-	-	282
6	Petani aktif dalam kegiatan belajar	-	46	2	9	-	208
7	Petani melaksanakan pertemuan dan pembelajaran	10	31	2	14	-	208
8	Sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan	11	32	-	14	-	211
9	Petani merumuskan kesepakatan bersama dalam memecahkan masalah dan melakukan kegiatan berusaha tani	17	40	-	-	-	245
10	Petani merencanakan dan melaksanakan pertemuan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam berusahatani	10	46	-	1	-	236
Jumlah Skor							2340

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh 2340 dengan kategori sangat baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan Petani mampu meningkatkan produktivitas untuk menambah pendapatan yaitu dengan skor 282 dikarenakan semenjak adanya kelompok tani produksi para petani di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan mengalami peningkatan dimana sebelum bergabung kelompok tani para petani biasanya hanya memperoleh gabah padi sebanyak 3 karung per rantai dimana satu karungnya seberat 80 kg lalu sesudah bergabung dengan kelompok tani para petani dapat memperoleh produksi gabah padi 5 karung per rantainya jadi apabila petani tersebut memiliki luas lahan 1 ha maka produksi gabah yang dihasilkan bisa mencapai 10 ton permusim tanam. sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan Petani aktif dalam kegiatan belajar dan Petani melaksanakan pertemuan dan pembelajaran yaitu dengan skor 208. Ini membuktikan bahwa kurang aktifnya para anggota petani dalam menghadiri pertemuan yang di selenggarakan oleh penyuluh pertanian di desa Amplas dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait usahatani padi, dikarenakan beberapa faktor salah satunya lokasi rumah dengan lahan sawah mereka yang cukup jauh, sebagian anggota kelompok tani mekar menyerahkan lahannya untuk di kelola oleh luar keluarga dan bukan dia sendiri karena rumah dengan lahan mereka yang jaraknya cukup jauh serta sebagian anggota lebih menyerahkan semuanya kepada ketua kelompok tani yang dimana nantinya ketua kelompok tani lah yang akan menyampaikan kembali kepada para anggotanya apa apa saja pembelajaran yang diberikan pada penyuluh pertanian pada pertemuan yang ada di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik sesama anggota kelompok atau anggota kelompok tani lain sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman dan tantangan.

Kerjasama kelompok tani mekar di Desa Amplas cukup baik namun ada beberapa anggota yang menyerahkan semua kegiatan kepada ketua kelompok tani saja dikarenakan sebagian anggota kelompok tani mekar menyuruh orang lain untuk merawat lahan miliknya dengan alasan lokasi rumah anggota dengan lahan mereka yang cukup jauh. Anggota lainnya yang memang mengurus lahan mereka sendiri sangat baik dalam berkerjasama dengan anggota maupun penyuluh pertanian dalam kegiatan program yang diberikan penyuluh.

Berikut merupakan penjabaran skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama:

Tabel 12. Indikator Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Petani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama anggota	-	57	-	-	-	228
2	Petani mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan	7	50	-	-	-	235
3	Pembagian tugas antar anggota kelompok	-	28	-	23	6	164
4	Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok	-	34	-	23	-	182
5	Petani mentaati kesepakatan antara kelompok dan pihak lain	51	6	-	-	-	279
6	Petani melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian	15	34	-	8	-	227
7	Petani bekerjasama dan bermitra dengan pihak penyedia sarana produksi	26	25	-	6	-	242
8	Petani merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok	-	57	-	-	-	228
9	Petani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan	8	10	-	39	-	158
10	Petani mendapatkan ketersediaan modal	15	17	-	25	-	193
Jumlah Skor						2136	

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa bahwa peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 2136 dengan kategori sangat baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan Petani mentaati kesepakatan antara kelompok dan pihak lain dengan skor 279 artinya para anggota kelompok tani menghargai pendapat dan masukan

dari berbagai informasi baik dari dalam maupun dari luar kelompok tani. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan Pembagian tugas antar anggota kelompok dikarenakan penyuluh pertanian di Desa Amplas lebih banyak menyampaikan tugas kepada ketua kelompok saja yang selanjutnya ketua hanya mengarahkan atau menyampaikan kepada semua anggotanya sesuai wejangan yang diberikan penyuluh pertanian di desa tersebut.

3. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan produksi.

Program terkait unit produksi yang diberikan penyuluh kepada anggota kelompok tani mekar adalah berupa pemberian pupuk subsidi dan pembelajaran mengenai pestisida baru dalam pemberantasan wereng yang menyerang tanaman padi. Dengan menerapkan program yang diberikan penyuluh pertanian secara optimal kelompok tani mekar di Desa Amplas dapat melaksanakan kegiatan usahatani bersama.

Tabel 13. Indikator Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Petani mengambil keputusan dalam pengembangan produksi	-	44	5	8	-	207
2	Petani mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat	2	55	-	-	-	230
3	Petani mengevaluasi kegiatan bersama	-	16	5	36	-	151
4	Petani mampu mencapai skala ekonomi secara bersama dengan menyeimbangkan hasil produk dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas	52	5	-	-	-	280
5	Petani mengembangkan usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok	32	25	-	-	-	260
6	Petani mampu meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian SDA	1	56	-	-	-	229
7	Petani menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok tani	13	34	2	8	-	223
8	Petani menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi	34	21	2	-	-	260
9	Petani mendapatkan berupa pemberian pupuk bersubsidi oleh pemerintah	-	48	1	8	-	211
10	Petani disediakan pengelolaan administrasi	-	-	1	56	-	115
Jumlah Skor							2166

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa peranan kelompok tani sebagai unit produksi menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 2166 dengan

kategori sangat baik dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan Petani mampu mencapai skala ekonomi secara bersama dengan menyeimbangkan hasil produk dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas dengan skor 280 hal ini dikarenakan kelompok tani berperan penting dalam menyeimbangkan hasil produk mereka dengan hasil produk petani lain baik dalam segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas dan mampu mencapai skala ekonomi secara bersamaan. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan Petani disediakan pengelolaan administrasi dengan skor 115. Hal ini dikarenakan kelompok tani mekar di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan tidak memiliki pengelola administrasi seperti koperasi karena para anggota disana lebih memilih meminjam modal dengan sistem Bapak Angkat yang dimana si bapak angkat inilah yang memenuhi kebutuhan petani baik dari bibit sampai pemanenan. Peranan kelompok tani dalam kategori sebagai unit produksi berkategori baik dengan mengembangkan program-program yang diberikan penyuluh kepada anggota tani seperti pemberian pupuk bersubsidi serta pembelajaran mengenai pestisida baru.

Uji Validitas Angket

1. Sebagai Kelas Belajar

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,505	0,265	Valid
X2	0,434	0,265	Valid
X3	0,063	0,265	Tidak Valid
X4	0,133	0,265	Tidak Valid
X5	0,046	0,265	Tidak Valid
X6	0,657	0,265	Valid
X7	0,545	0,265	Valid
X8	0,531	0,265	Valid
X9	0,713	0,265	Valid
X10	0,066	0,265	Tidak Valid

Sumber : Analisi data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan output diatas dapat dilihat angka r hitung untuk x1 sebesar 0,505, x2 sebesar 0,434, x6 sebesar 0,657, x7 sebesar 0,545, x8 sebesar 0,531, x9 sebesar 0,713 Hasil tersebut menunjukkan adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,279, sedangkan x3 sebesar 0,063, x4 sebesar 0,133, x5 0,046 dan x10 sebesar 0,066 adalah tidak valid karena angkanya lebih kecil dari 0,279.

2. Sebagai Wahana Kerjasama

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,000	0,265	Tidak valid
X2	0,068	0,265	Tidak valid
X3	0,585	0,265	Valid
X4	0,382	0,265	Valid
X5	0,691	0,265	Valid
X6	0,522	0,265	Valid
X7	0,226	0,265	Tidak Valid
X8	0,000	0,265	Tidak Valid
X9	0,041	0,265	Tidak Valid
X10	0,691	0,265	Valid

Sumber : Analisi data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan ouput diatas dapat dilihat angka r hitung untuk x3 sebesar 0,585, x4 sebesar 0,382, x5 sebesar 0,691, x6 sebesar 0,522 dan x10 sebesar 0,691 Hasil tersebut menunjukkan adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,279, sedangkan x1 sebesar 0,000, x2 sebesar 0,068, x7 0,226, x8 0,000 dan x9 sebesar 0,041 adalah tidak valid karena angkanya lebih kecil dari 0,279.

3. Sebagai Unit Produksi

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0,180	0,265	Tidak valid
X2	0,175	0,265	Tidak valid
X3	0,508	0,265	Valid
X4	0,000	0,265	Tidak Valid
X5	0,260	0,265	Tidak Valid
X6	0,000	0,265	Tidak Valid
X7	0,487	0,265	Valid
X8	0,248	0,265	Tidak Valid
X9	0,445	0,265	Valid
X10	0,000	0,265	Tidak Valid

Sumber : Analisi data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan ouput diatas dapat dilihat angka r hitung untuk x3 sebesar 0,508, x7 sebesar 0,487, x9 sebesar 0,445 Hasil tersebut menunjukkan adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,279, sedangkan x1 sebesar 0,180, x2 sebesar 0,175, x30,046 , x4 sebesar 0,000 , x5 sebesar 0,260, x6 sebesar 0,000 x8 sebesar 0,248 dan x 10 sebesar 0,000 adalah tidak valid karena angkanya lebih kecil dari 0,279.

Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,569	11

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas diatas, diketahui angka cronbach alpha sebesar 0,596 dari nilai minimal cronbach alpha 0,5. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel aspek struktur dapat dikatakan reliabel.

Cronbach's Alpha	N of Items
,538	11

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas diatas, diketahui angka cronbach alpha sebesar 0,538 dari nilai minimal cronbach alpha 0,5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel aspek struktur dapat dikatakan reliabel.

Cronbach's Alpha	N of Items
,483	11

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas diatas, diketahui angka cronbach alpha sebesar 0,438 dari nilai minimal cronbach alpha 0,5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel aspek struktur dapat dikatakan tidak reliabel.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Biaya Produksi Padi Sawah

Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani padi sawah mulai dari hulu sampai hilir yaitu mulai dari pengolahan lahan sampai usahatani tersebut panen. Biaya produksi usahatani padi sawah menggambarkan besarnya input produksi dan biaya yang dikeluarkan selama proses usaha tani itu berlangsung.

Biaya produksi yang dikeluarkan petani padi sawah terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Tabel 14. Total Biaya Produksi Usahatani padi sawah permusim tanam didesa Amplas

Uraian	Total (Rp)	Rata – rata (Rp)
Biaya Tetap	Rp 275.744.000	Rp 4.837.614
Biaya Variabel	Rp 194.433.700	Rp 3.411.117
Total (Rp)	470.177.700	8.248.731

Sumber: Diolah dari data primer

Seperti yang terlihat pada tabel 14 biaya produksi yang dikeluarkan petani setiap periode tanam adalah terdiri dari biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap yang dihasilkan sebesar Rp 275.744.000 dengan biaya rata-rata sebesar Rp 4.837.614. Biaya tidak tetap dalam satu musim tanam usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 194.433.700 dengan biaya rata-rata Rp 3.411.117.

Secara keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebesar Rp.470.177.700 dengan rata-rata biaya sebesar Rp.8.248.731.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Secara umum di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan masa panen ialah pada saat usia padi berumur 4 bulan ditambah masa olah tanah selama kurang lebih 1 bulan.

Tabel 15. Total Penerimaan Usahatani padi sawah permusim tanam didesa Amplas

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga(Rp)
1	Produksi	6.314	4.200
Total (Rp)			26.518.947

Sumber: Diolah dari data primer

Dari tabel 15 menunjukkan total penerimaan yang diperoleh oleh petani di daerah penelitian saya yaitu Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 26.518.947.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dengan suatu bentuk kegiatan produksi. Rata - rata besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang selama satu musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Total Pendapatan Usahatani Padi Sawah Permusim Tanam di Desa Amplas

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	26.518.947
2	Total Biaya Produksi	8.575.040
Total Pendapatan		17.943.907

Sumber: Diolah dari data primer

Dari data tabel 16 dapat disimpulkan bahwa rata – rata pendapatan yang diterima petani padi sawah di desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dalam waktu satu musim tanam (MT) adalah sebesar Rp. 18.270.216.

Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa pendapatan kelompok tani meningkat karena adanya kelompok tani mekar di desa amplas yang dimana produksi para petani di desa amplas meningkat sesudah bergabung dengan kelompok tani mekar. Setelah bergabung dengan kelompok tani produksi petani Desa Amplas meningkat karena mereka jadi lebih sering mendapatkan

pembelajaran seputar berusahatani yang baik materi diberikan oleh penyuluh pertanian di Desa Amplas. Mereka juga sering melakukan program yang dilakukan penyuluh seperti penyemprotan masal dan penanaman bibit serentak kegiatan ini menciptakan kerjasama yang kuat untuk para petani agar lebih menghargai sesama petani.

Maka dapat dikatakan bahwa kelompok tani berperan terhadap peningkatan pendapatan petani dimana ada peningkatan produksi sesudah bergabung dengan kelompok tani dimana awalnya harga mendapatkan 3 karung gabah padi setelah bergabung kelompok tani meningkat sampai menghasilkan 4-5 gabah padi. Kelompok tani juga berperan terhadap peningkatan melalui 3 indikator pendekatan yaitu sebagai wahana belajar petani mendapatkan ilmu dan menambah wawasan cara berusahatani yang baik dan tidak terpaku kepada pertanian tradisional ini terbukti bahwa sebelum bergabung dengan kelompok tani para petani hanya mengandalkan ilmu turun kemurun yang diwariskan namun setelah bergabung petani justru dapat menambah ilmu pengetahuan mereka sehingga produksi padi sawah mereka meningkat, sebagai wahana kerjasama menciptakan keeratan dan keuletan antar sesama petani dalam mengembangkan usahatani mereka dan juga sebagai unit produksi dimana para petani dengan mudah dalam mendapatkan bantuan untuk produksi mereka seperti yang telah diberikan pemerintah yaitu pupuk subsidi dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kelompok tani Mekar di Desa Amplas Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang Berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah. Dikarenakan adanya penambahan produksi gabah padi setelah bergabung dalam kelompok tani. menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor 78,2 %, artinya standar indikator peranan kelompok tani sudah dapat berperan baik dalam peningkatan pendapatan petani. Dilihat dari 3 indikator yaitu Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata tertinggi 83,8 % dengan kategori sangat baik. Selanjutnya peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki skor terendah yaitu 74,9 % dengan kategori baik. Ada pula peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan range rata-rata 76,8 % dengan kategori baik.
2. Dengan penerimaan rata – rata petani padi sawah di desa percute sebesar Rp. 26.518.947. dan rata – rata biaya produksi sebesar Rp. 8.248.731. Maka dapat disimpulkan besar rata - rata pendapatan petani padi sawah desa percute, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang per musim tanam (MT) adalah sebesar Rp. 18.270.216.

Saran

Kepada pemerintah

1. Pemerintah melalui kelompok tani sebaiknya lebih intensif mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang bercocok tanaman yang baik dan benar sesuai anjuran pemerintah agar dapat diadopsi petani secara komprehensif guna meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani.
2. Membantu petani dengan menyediakan sarana lembaga keuangan untuk membantu petani dalam penyediaan modal.

Kepada Petani

1. Petani hendaknya mengadopsi dan melakukan yang di anjurkan kelompok tani dalam proses usahatani seperti aktif dalam kegiatan belajar agar mampu meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan.

Kepada kelompok Tani

1. Kelompok tani diharapkan agar lebih dapat meningkatkan peranannya dalam hal Keaktifan belajar, kerjasama dan unit produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. 2018. Pengaruh Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Padi Sawah (Kasus : Kelompok Tani Sri Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Adiningsih, Sri. 2003. Ekonomi Mikro Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Surya, A. 2012. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Hasil Produktivitas Pengelola Usaha Tani Padi Sawah Kabupaten Cianjur.
- Arianti, 2010. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi pada Daerah Sentra dan Non Sentra di Kabupaten Lebong. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 2/Tahun 2018 Hal. 283 – 293.
- Arifin, 2015. Faktor Faktor Produksi Sistem Penguasaan Lahan Di Daerah Sentra Usahatani Padi. Jurnal Agribisnis Vol. 4, No.2
- Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta 2008.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, A. A., Putu, A dan Sukmawati, A. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oriza Sativa L.*) Di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Jurnal ilmiah membangun desa dan pertanian. 3(1):16-22. ISSN : 2527-2748.
- Azwar, 2000. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo. P-ISSN : 2597 – 7075.
- Aulia, A.N. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 m dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Di Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka.
- Deptan, 2007. Pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Jakarta: Deptan.

- Ermasari, 2017. Peranan Kelompok Tani Tunas Muda Muslim Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Dusun XIV Pasar Melintang Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Universitas Islam Sumatera Utara : Medan.
- Ikbal. M. 2014. Penerapan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *J. Agrotek* 2 (5) : 505-509. ISSN : 2338-3011.
- Jensen, C. Michael. 2010. A New Model of Integrity: The Missing Factor of Production. Social Science Electronic Publishing (SSEP), Inc.; Harvard Business School; National Bureau of Economic Research (NBER); European Corporate Governance Institute (ECGI)
- Juperson, H. 2015. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Latifarruhma. E., Tutik, D dan Dyah, M. 2019. Peran Kelompok Tani Aksia Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Cabean kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. *J, sosial ekonomi pertanian* Vol. 13, No.3. ISSN : 1411-7177 (P).
- Moroki, S., Veeky, A. M dan Joseb, B. K. 2018. Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 18, No. 05.
- Nzaruddin, Utomo. 2013. Ketersediaan Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Irigasi Dan Tadah Hujan Di Kabupaten Karanganyar.
- Novitaningsi, T. 2017. Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas diponegoro.
- Noor, Isran. 2012 . Buku Pintar Penyuluhan Perternakan. Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (PERHIPTANI). Jakarta.
- Pasaribu, Djamin, B dan Novia, D. 2016. Analisa Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa Di Kecamatan Keriting Kabupaten Indragiri Hilir. *J. Agribisnis universitas riau, pekanbaru*.
- Pelita, 2011. Laporan:KelompokTani,UjungTombak Pertanian Masa Depan.Dalam Jurnal Sri Nuryanti dan Dewa K.S Swastika. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Tekhnologi Pertanian.
- Pradana, Adhi Putu Bagus Ida. 2013. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Usataha Tani Sayuran Organik Di Kelompok Tani Trianggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

- Purnomo, L. G dan Yuliyawati. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidulkecamatan Sidorejo Kota Salatiga. J, agritech, vol XXII No 2. p-ISSN : 1411-1063 e-ISSN : 2580-5002.
- Putri, Aprillia dkk. 2015. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso.
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Study Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. PT. Raja Grafindopersada. Jakarta.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta
- Suratiah, 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Surya, A. 2012. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Hasil Produktivitas Pengelola Usaha Tani Padi Sawah Kabupaten Cianjur.
- Ulima, 2010 . Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Social Ekonomi Petani Padi Sawah di Desa Rumah Pilpil, kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Universitas Sumatera Utara : Medan.

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Daftar Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

PERANAN KELOMPOK TANI MEKAR DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA AMPLAS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Pengantar Penelitian

Dalam rangka penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Peranan Kelompok Tani Mekar dalam peningkatan pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, saya bermaksud untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan judul penelitian saya. Oleh karena itu, saya memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat menjawab pertanyaan/ Pernyataan yang telah saya susun sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Silvia Lailani

(1604300189)

Nomor Responden :.....

Tanggal Wawancara :.....

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Alamat :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Usia :.....
5. Pendidikan :.....
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....
7. Lama berusahatanipadisawah :.....

B. Peranan Kelompok Tani

Petunjuk : Berilah Tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda berdasarkan keterangan berikut.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu - ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Perananan kelompok tani sebagai kelas belajar

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Petani menggali dan merumuskan kebutuhan belajar					
2	Petani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar					
3	Petani menjalin kerjasama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar					
4	Petani memahami keinginan dan pendapat maupun masalah anggota kelompok					
5	Petani mampu meningkatkan produktivitas untuk menambah pendapatan					
6	Petani aktif dalam kegiatan belajar					
7	Petani melaksanakan pertemuan dan pembelajaran					
8	Wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan					
9	Petani merumuskan kesepakatan bersama dalam memecahkan masalah dan melakukan kegiatan berusaha tani					
10	Petani Merencanakan dan melaksanakan pertemuan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam berusahatani					

Perananan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Petani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani					
2	Petani mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan					
3	Pembagian tugas antar anggota kelompok					
4	Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok					
5	Petani Mentaati kesepakatan antara kelompok dan pihak lain					
6	Petani Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian					
7	Petani bekerjasama dan bermitra dengan pihak penyedia sarana produksi					
8	Petani Merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok					
9	Petani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan					
10	Petani mendapatkan ketersediaan modal					

Perananan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1	Petani mengambil keputusan dalam pengembangan produksi					
2	Petani mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat					
3	Petani mengevaluasi kegiatan bersama					
4	Mencapai skala ekonomi secara bersama dengan menyemibangkan hasil produk dari segi kuantitas, kualitas maupun kontitunitas					
5	Petani mengembangkan usaha tani yang dilakukan oleh masing – masing anggota kelompok					
6	Petani mampu meningkatkan kesinambungan produksi dan kelestarian SDA					
7	Petani menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok tani					
8	Petani menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi					
9	Memfasilitasi penerapan tekhnologi (bahan, alat, cara) bagi anggota kelompok					
10	Petani mendapatkan fasilitas Pengelolaan administrasi					

C. Analisis Usahatani PadiSawah

1. Apa alasan Anda memilih usahatani padi sawah?

Jawab :

2. Berapa hasil produksi sekali panen padi sawah yang dihasilkan?

Jawab :

3. Berapa harga gabah padi sawah?

Jawab :

4. Berapa luas lahan sawah yang Anda kelola ?

Jawab :

5. Bagaimana status kepemilikan lahan Anda?

a. miliksendiri

b. sewa, berapa harga sewa tiap satu musimtanam?

c. bagi hasil, bagaimana sistem bagi hasilnya?

5. Berapa biaya pupuk yang dikeluarkan dan jenis apasaja yangdigunakan?

Jawab :

6. Berapa pestisida yang dikeluarkan dan jenis pestisida apa yang digunakan?

Jawab:

7. Bantuan apa saja yang diterima oleh kelompok tani?

Jawab :

a. Dari pemerintah?

b. Dari pihak swasta?

8. Kemana hasil panen padi sawah yang diperoleh?

a.Dijual, berapa?Kg

b.Dikonsumsi, berapa?Kg

9. Berapa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama satumusim tanam?

Jawab :

Nomor Responden	Wahana Kerjasama (X2)										Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	2	2	5	4	4	4	5	5	39
2	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	34
3	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	34
4	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	34
5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	40
6	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	40
7	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	40
8	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	40
9	4	4	4	2	5	4	4	4	2	2	35
10	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	34
11	4	4	4	2	5	4	4	4	2	2	35
12	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	34
13	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	34
14	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	34
15	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	40
16	4	5	2	4	5	4	5	4	2	2	37
17	4	5	2	4	5	4	5	4	2	2	37
18	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	34
19	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	40
20	4	5	2	4	5	4	5	4	2	2	37
21	4	4	4	4	5	4	4	4	2	5	40
22	4	4	2	2	5	4	4	4	5	5	39
23	4	4	4	2	5	4	4	4	2	2	35
24	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	42
25	4	4	1	2	5	5	2	4	5	5	37
26	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	42
27	4	5	2	4	5	4	5	4	2	2	37
28	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	41
29	4	4	2	2	5	4	4	4	5	4	38
30	4	4	4	2	5	4	4	4	2	2	35
31	4	4	1	2	5	5	2	4	5	4	36
32	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	41
33	4	5	2	4	5	4	5	4	2	2	37
34	4	4	2	2	5	4	4	4	5	4	38
35	4	4	4	2	5	5	5	4	2	2	37
36	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	41
37	4	4	2	2	5	4	4	4	5	2	36
38	4	4	4	2	5	4	4	4	2	2	35
39	4	5	2	4	5	4	5	4	2	2	37
40	4	4	2	2	5	4	4	4	4	4	37
41	4	4	4	2	5	4	4	4	2	2	35
42	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	40
43	4	4	1	2	5	5	2	4	4	4	35
44	4	4	1	2	5	5	2	4	4	4	35
45	4	4	1	2	4	5	2	4	4	4	34
46	4	4	1	2	4	5	2	4	4	4	34
47	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
50	4	4	4	4	4	5	5	4	2	5	41
51	4	4	2	2	5	4	4	4	4	5	38
52	4	4	4	2	5	4	4	4	2	5	38
53	4	5	2	4	5	4	5	4	2	2	37
54	4	4	2	2	5	4	4	4	4	4	37
55	4	4	4	2	5	4	5	4	2	2	36
56	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	43
57	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	41

Lampiran 3. Luas Lahan ,Produksi, Harga dan Total Penerimaan Usaha Tani Padi
Sawah Desa amplas

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
2	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
3	0,6	5,600	Rp 4,200	Rp 23,520,000
4	0,5	4,800	Rp 4,200	Rp 20,160,000
5	0,5	4,800	Rp 4,200	Rp 20,160,000
6	0,24	2,200	Rp 4,200	Rp 9,240,000
7	0,2	1,800	Rp 4,200	Rp 7,560,000
8	0,28	2,600	Rp 4,200	Rp 10,920,000
9	0,24	2,400	Rp 4,200	Rp 10,080,000
10	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
11	1,5	15,000	Rp 4,200	Rp 63,000,000
12	0,8	7,500	Rp 4,200	Rp 31,500,000
13	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
14	0,24	2,200	Rp 4,200	Rp 9,240,000
15	0,4	3,700	Rp 4,200	Rp 15,540,000
16	0,5	4,800	Rp 4,200	Rp 20,160,000
17	1,4	13,000	Rp 4,200	Rp 54,600,000
18	0,5	4,800	Rp 4,200	Rp 20,160,000
19	0,8	7,500	Rp 4,200	Rp 31,500,000
20	0,4	3,700	Rp 4,200	Rp 15,540,000
21	0,6	5,600	Rp 4,200	Rp 23,520,000
22	0,8	7,500	Rp 4,200	Rp 31,500,000
23	0,7	6,500	Rp 4,200	Rp 27,300,000
24	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
25	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
26	0,4	3,700	Rp 4,200	Rp 15,540,000
27	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
28	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
29	0,5	4,800	Rp 4,200	Rp 20,160,000
30	0,6	5,600	Rp 4,200	Rp 23,520,000
31	2	18,000	Rp 4,200	Rp 75,600,000
32	0,4	3,700	Rp 4,200	Rp 15,540,000
33	0,3	2,800	Rp 4,200	Rp 11,760,000
34	0,24	2,200	Rp 4,200	Rp 9,240,000
35	0,2	1,800	Rp 4,200	Rp 7,560,000
36	0,2	1,800	Rp 4,200	Rp 7,560,000
37	0,28	2,600	Rp 4,200	Rp 10,920,000
38	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
39	0,4	3,700	Rp 4,200	Rp 15,540,000
40	0,2	1,800	Rp 4,200	Rp 7,560,000
41	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
42	0,2	1,800	Rp 4,200	Rp 7,560,000
43	0,6	5,600	Rp 4,200	Rp 23,520,000
44	0,5	4,800	Rp 4,200	Rp 20,160,000
45	2	18,000	Rp 4,200	Rp 75,600,000
46	0,8	7,500	Rp 4,200	Rp 31,500,000
47	0,4	3,700	Rp 4,200	Rp 15,540,000
48	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
49	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
50	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
51	0,4	3,700	Rp 4,200	Rp 15,540,000
52	0,28	2,600	Rp 4,200	Rp 10,920,000
53	0,5	4,800	Rp 4,200	Rp 20,160,000
54	1	9,300	Rp 4,200	Rp 39,060,000
55	0,8	7,500	Rp 4,200	Rp 31,500,000
56	0,6	5,600	Rp 4,200	Rp 23,520,000
57	0,6	5,600	Rp 4,200	Rp 23,520,000
Total	38,6	359.900 Kg		Rp. 1.511.580.000
Rata-rata Per Petani	0,67	6.314 Kg	Rp 4,200	Rp. 26.518.947

Lampiran 4. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usaha Tani Padi Sawah Desa
Amplas

Sampel	Biaya Variabel		Biaya Tetap		Total Biaya
1	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
2	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
3	Rp	3.612.000	Rp	4.300.000	Rp 7.912.000
4	Rp	2.047.000	Rp	3.779.000	Rp 5.826.000
5	Rp	2.047.000	Rp	3.779.000	Rp 5.826.000
6	Rp	996.600	Rp	2.274.000	Rp 3.270.600
7	Rp	918.000	Rp	2.255.000	Rp 3.173.000
8	Rp	996.600	Rp	2.498.000	Rp 3.494.600
9	Rp	996.600	Rp	2.274.000	Rp 3.270.600
10	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
11	Rp	7.329.500	Rp	8.990.000	Rp 16.319.500
12	Rp	4.012.000	Rp	5.480.000	Rp 9.492.000
13	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
14	Rp	996.600	Rp	2.274.000	Rp 3.270.600
15	Rp	1.701.000	Rp	3.350.000	Rp 5.051.000
16	Rp	2.047.000	Rp	3.779.000	Rp 5.826.000
17	Rp	7.023.000	Rp	8.655.000	Rp 15.678.000
18	Rp	2.047.000	Rp	3.779.000	Rp 5.826.000
19	Rp	4.012.000	Rp	5.480.000	Rp 9.492.000
20	Rp	1.701.000	Rp	3.350.000	Rp 5.051.000
21	Rp	3.612.000	Rp	4.300.000	Rp 7.912.000
22	Rp	4.012.000	Rp	5.480.000	Rp 9.492.000
23	Rp	3.756.500	Rp	5.043.000	Rp 8.799.500
24	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
25	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
26	Rp	1.701.000	Rp	3.350.000	Rp 5.051.000
27	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
28	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
29	Rp	2.047.000	Rp	3.779.000	Rp 5.826.000
30	Rp	3.612.000	Rp	4.300.000	Rp 7.912.000
31	Rp	9.215.000	Rp	13.180.000	Rp 22.395.000
32	Rp	1.701.000	Rp	3.350.000	Rp 5.051.000
33	Rp	1.164.500	Rp	2.628.000	Rp 3.792.500
34	Rp	996.600	Rp	2.274.000	Rp 3.270.600
35	Rp	918.000	Rp	2.255.000	Rp 3.173.000
36	Rp	918.000	Rp	2.255.000	Rp 3.173.000
37	Rp	996.600	Rp	2.498.000	Rp 3.494.600
38	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
39	Rp	1.701.000	Rp	3.350.000	Rp 5.051.000
40	Rp	918.000	Rp	2.255.000	Rp 3.173.000
41	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
42	Rp	918.000	Rp	2.255.000	Rp 3.173.000
43	Rp	3.612.000	Rp	4.300.000	Rp 7.912.000
44	Rp	2.047.000	Rp	3.779.000	Rp 5.826.000
45	Rp	9.215.000	Rp	13.180.000	Rp 22.395.000
46	Rp	4.012.000	Rp	5.480.000	Rp 9.492.000
47	Rp	1.701.000	Rp	3.350.000	Rp 5.051.000
48	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
49	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
50	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
51	Rp	1.701.000	Rp	3.350.000	Rp 5.051.000
52	Rp	996.600	Rp	2.498.000	Rp 3.494.600
53	Rp	2.047.000	Rp	3.779.000	Rp 5.826.000
54	Rp	5.514.000	Rp	6.650.000	Rp 12.164.000
55	Rp	4.012.000	Rp	5.480.000	Rp 9.492.000
56	Rp	3.612.000	Rp	4.300.000	Rp 7.912.000
57	Rp	3.612.000	Rp	4.300.000	Rp 7.912.000
Total					Rp 470.177.700
Rata-rata					Rp 8.248.732

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Usahatani Padi Sawah

No Responden	Biaya Penyusutan
1	462.500
2	462.500
3	384.500
4	315.000
5	315.000
6	186.000
7	186.000
8	205.000
9	195.000
10	462.500
11	574.500
12	325.000
13	462.500
14	195.000
15	255.000
16	315.000
17	411.000
18	315.000
19	325.000
20	255.000
21	384.500
22	325.000
23	293.500
24	462.500
25	462.500
26	255.000
27	462.500
28	462.500
29	315.000
30	384.500
31	712.500
32	255.000
33	195.000
34	186.000
35	186.000
36	117.000
37	205.000
38	462.500
39	255.000
40	186.000
41	462.500
42	186.000
43	384.500
44	315.000
45	712.500
46	462.500
47	255.000
48	462.500
49	462.500
50	462.500
51	255.000
52	205.000
53	315.000
54	462.500
55	325.000
56	384.500
57	384.500

Lampiran 6. Biaya Produksi, Biaya Penyusutan, Luas Lahan dan Total Biaya
Produksi Usaha Tani Padi Sawah Desa Amplas

Sampel	Biaya produksi (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Produksi (Rp/semester)
1	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
2	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
3	Rp 7.912.000	Rp 384.500	0.6	Rp 8.296.500
4	Rp 5.826.000	Rp 315.000	0.5	Rp 6.141.000
5	Rp 5.826.000	Rp 315.000	0.5	Rp 6.141.000
6	Rp 3.270.000	Rp 186.000	0.24	Rp 3.456.000
7	Rp 3.173.000	Rp 186.000	0.2	Rp 3.359.000
8	Rp 3.494.000	Rp 205.000	0.28	Rp 3.699.000
9	Rp 3.270.000	Rp 195.000	0.24	Rp 3.465.000
10	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
11	Rp 16.319.500	Rp 574.500	1.5	Rp 16.894.000
12	Rp 9.492.000	Rp 325.000	0.8	Rp 9.817.000
13	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
14	Rp 3.270.000	Rp 195.000	0.24	Rp 3.465.000
15	Rp 5.051.000	Rp 255.000	0.4	Rp 5.306.000
16	Rp 5.826.000	Rp 315.000	0.5	Rp 6.141.000
17	Rp 15.678.000	Rp 411.000	1.4	Rp 15.089.000
18	Rp 5.826.000	Rp 315.000	0.5	Rp 6.141.000
19	Rp 9.492.000	Rp 325.000	0.8	Rp 9.817.000
20	Rp 5.051.000	Rp 255.000	0.4	Rp 5.306.000
21	Rp 7.912.000	Rp 384.500	0.6	Rp 8.296.500
22	Rp 9.492.000	Rp 325.000	0.8	Rp 9.817.000
23	Rp 8.799.000	Rp 293.500	0.7	Rp 9.092.500
24	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
25	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
26	Rp 5.051.000	Rp 255.000	0.4	Rp 5.306.000
27	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
28	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
29	Rp 5.826.000	Rp 315.000	0.5	Rp 6.141.000
30	Rp 7.912.000	Rp 384.500	0.6	Rp 8.296.500
31	Rp 22.395.000	Rp 712.500	2	Rp 23.107.500
32	Rp 5.051.000	Rp 255.000	0.4	Rp 5.306.000
33	Rp 3.792.000	Rp 195.000	0.3	Rp 3.987.000
34	Rp 3.270.600	Rp 186.000	0.24	Rp 3.456.600
35	Rp 3.173.000	Rp 186.000	0.2	Rp 3.359.000
36	Rp 3.173.000	Rp 186.000	0.2	Rp 3.359.000
37	Rp 3.494.600	Rp 205.000	0.28	Rp 3.699.600
38	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
39	Rp 5.051.000	Rp 255.000	0.4	Rp 5.306.000
40	Rp 3.173.000	Rp 186.000	0.2	Rp 3.359.000
41	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
42	Rp 3.173.000	Rp 186.000	0.2	Rp 3.359.000
43	Rp 7.912.000	Rp 384.500	0.6	Rp 8.296.500
44	Rp 5.826.000	Rp 315.000	0.5	Rp 6.141.000
45	Rp 22.395.000	Rp 712.500	2	Rp 23.107.500
46	Rp 9.492.000	Rp 325.000	0.8	Rp 9.817.000
47	Rp 5.051.000	Rp 255.000	0.4	Rp 5.306.000
48	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
49	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
50	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
51	Rp 5.051.000	Rp 255.000	0.4	Rp 5.306.000
52	Rp 3.494.600	Rp 205.000	0.28	Rp 3.699.600
53	Rp 5.826.000	Rp 315.000	0.5	Rp 6.141.000
54	Rp 12.164.000	Rp 462.500	1	Rp 12.626.500
55	Rp 9.492.000	Rp 325.000	0.8	Rp 9.817.000
56	Rp 7.912.000	Rp 384.500	0.6	Rp 8.296.500
57	Rp 7.912.000	Rp 384.500	0.6	Rp 8.296.500
Total	Rp. 470.177.700	Rp 19.603.000	38,6	Rp 488.777.300
Rata-rata total biaya	Rp 8.248.732			
Rata-rata Produksi				Rp 8.575.039

Lampiran 7. Penerimaan, Total Biaya, dan Pendapatan Petani Padi Sawah

Sampel	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
2	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
3	23.520.000	8.296.500	Rp 15.223.500.00
4	20.160.000	6.141.000	Rp 14.019.000.00
5	20.160.000	6.141.000	Rp 14.019.000.00
6	9.240.000	3.456.000	Rp 5.784.000.00
7	7.560.000	3.359.000	Rp 4.201.000.00
8	10.920.000	3.699.000	Rp 7.221.000.00
9	10.080.000	3.465.000	Rp 6.615.000.00
10	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
11	63.000.000	16.894.000	Rp 46.106.000.00
12	31.500.000	9.817.000	Rp 21.683.000.00
13	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
14	9.240.000	3.465.000	Rp 5.775.000.00
15	15.540.000	5.306.000	Rp 10.234.000.00
16	20.160.000	6.141.000	Rp 14.019.000.00
17	54.600.000	15.089.000	Rp 39.511.000.00
18	20.160.000	6.141.000	Rp 14.019.000.00
19	31.500.000	9.817.000	Rp 21.683.000.00
20	15.540.000	5.306.000	Rp 10.234.000.00
21	23.520.000	8.296.500	Rp 15.223.500.00
22	31.500.000	9.817.000	Rp 21.683.000.00
23	27.300.000	9.092.500	Rp 18.207.500.00
24	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
25	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
26	15.540.000	5.306.000	Rp 10.234.000.00
27	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
28	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
29	20.160.000	6.141.000	Rp 14.019.000.00
30	23.520.000	8.296.500	Rp 15.223.500.00
31	75.600.000	23.107.500	Rp 52.492.500.00
32	15.540.000	5.306.000	Rp 10.234.000.00
33	11.760.000	3.987.000	Rp 7.773.000.00
34	9.240.000	3.456.600	Rp 5.783.400.00
35	7.560.000	3.359.000	Rp 4.201.000.00

36	7.560.000	3.359.000	Rp 4.201.000.00
37	10.920.000	3.699.600	Rp 7.220.400.00
38	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
39	15.540.000	5.306.000	Rp 10.234.000.00
40	7.560.000	3.359.000	Rp 4.201.000.00
41	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
42	7.560.000	3.359.000	Rp 4.201.000.00
43	23.520.000	8.296.500	Rp 15.223.500.00
44	20.160.000	6.141.000	Rp 14.019.000.00
45	75.600.000	23.107.500	Rp 52.492.500.00
46	31.500.000	9.817.000	Rp 21.683.000.00
47	15.540.000	5.306.000	Rp 10.234.000.00
48	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
49	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
50	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
51	15.540.000	5.306.000	Rp 10.234.000.00
52	10.920.000	3.699.600	Rp 7.220.400.00
53	20.160.000	6.141.000	Rp 14.019.000.00
54	39.060.000	12.626.500	Rp 26.433.500.00
55	31.500.000	9.817.000	Rp 21.683.000.00
56	23.520.000	8.296.500	Rp 15.223.500.00
57	23.520.000	8.296.500	Rp 15.223.500.00
Total	Rp. 1.511.580.000	Rp. 488.777.300	Rp. 1.022.802.700
Rata – rata	Rp. 26.518.947	Rp. 8.575.040	Rp 17.943.907,907
Pendapatan/ ha	Rp. 26.497.479		
Biaya/Ha	Rp. 14.212.518,1		
Biaya rata-rata petani		Rp. 8.575.039	
Penerimaan rata-rata Petani	Rp. 26.497.479		